

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah salah satu kegiatan yang ada pada agama Islam, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Dengan adanya dakwah kita sebagai umat Muslim bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dakwah dapat disampaikan melalui lisan ataupun tulisan asalkan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik oleh umat Muslim itu sendiri.

Dakwah merupakan aktifitas yang sudah cukup lama, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. *Tabligh* dalam penerapannya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Allah SWT dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT (Enjang AS, Aliyudin, 2009: 1).

Dalam hal lain, Dakwah diartikan sebagai perubahan untuk umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik di dalam berbagai segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik itu dari kehidupan seorang pribadi, keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Tata Sukayat, 2015: 8-9).

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap Muslim. Misalnya amar ma'ruf, nahi munkar, berjihad, memberi nasihat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak ikut itu urusan Allah.

Melihat dari segala bentuk kegiatan dakwah yang ada, hal ini membuat banyak umat Muslim yang bersemangat untuk melakukan kegiatan dakwahnya. Termasuk generasi tua dan muda yang membentuk komunitas berbasis dakwah yang bertujuan untuk mengajak kaum Muslim, hal ini tidak mengurangi semangat bagi mereka untuk mengajak kebaikan seperti apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulnya.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

من دَلَّ على خيرٍ فله مثلُ أجرِ فاعله

*“Barangsiapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya”.*

Beberapa komunitas dakwah yang berkembang di Indonesia saat ini adalah komunitas Sedekah Harian. Komunitas Sedekah Harian, adalah sebuah komunitas yang berkecimpung di dunia sosial melalui kegiatan sedekahnya, selain menjadi sebuah identitas yang melekat, nama komunitas ini juga menjadi penjelas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh mereka, mengurus, mengelola, dan menyalurkan sedekah-sedekah harian kepada yang membutuhkannya (<https://sedekahharian.com/>).

Lalu komunitas lainnya yaitu komunitas XTC Hijrah, XTC Hijrah merupakan komunitas berbasis dakwah yang berada dibawah naungan XTC Indonesia, komunitas ini berinisiatif membentuk komunitas XTC Hijrah dengan tujuan mengembangkan potensi anggota XTC Hijrah dibidang keagamaan (<https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-hijrah-anggota-geng-motor.html>).

Dari kedua komunitas tersebut ternyata masih banyak lagi komunitas lainnya yang bergerak dibidang dakwah. Namun saat ini salah satu komunitas yang juga menjadi perhatian adalah Komunitas Muslim Bikers Indonesia.

Komunitas Muslim Biker Indonesia atau yang biasa disebut dengan KOMBI merupakan salah satu komunitas yang bergerak di bidang dakwah. Secara keseluruhan visi dan misi KOMBI sendiri yaitu Mewujudkan komunitas Muslim bikers yang berakhlak mulia, tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW menurut pemahaman salafush shaleh sebagai pedoman dalam beraktivitas.

Awal terbentuk KOMBI ini karena kesamaan hobi dan kecintaan mereka terhadap motor. Komunitas ini inisiator awalnya adalah dari Bapak Salim (biker tanah Minang) yang 2013 lalu membuat group KOMBI di Facebook. KOMBI sendiri sudah tersebar di berbagai daerah di tanah air, salah satunya di Bandung.

Komunitas dakwah merupakan perkumpulan sosial yang bergerak untuk perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dengan tujuan untuk menyerukan dan mengajak manusia ke jalan Allah. Komunitas dakwah juga diartikan sebagai

wadah atau tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang memiliki visi dan misi dalam berdakwah terlepas dari bagaimana metode yang digunakan.

Anggota dari KOMBI Bandung saat ini terdiri dari kalangan Mahasiswa, Karyawan, dan Pengusaha. Komunitas ini memiliki agenda kegiatan yang bernuansa keagamaan dan juga pengetahuan sosial, dalam kegiatannya pun lebih kepada diskusi dan bertukar pikiran. Tujuannya untuk mengembangkan potensi nalar keilmuan para anggota.

Agenda kegiatan yang ada pada KOMBI Bandung antara lain: a). setiap 2 minggu berupa tatap muka antar anggota yang membahas tentang rukun iman dan Islam. b). setiap 3 bulan berupa bakti sosial c). setiap 1 tahun (kegiatan puncak) berupa kegiatan silaturahmi dengan KOMBI di berbagai daerah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dibeda-beda tempat sesuai kesepakatan para anggota. Hal ini berlandaskan tagline yaitu "*My Faith My Adventure*".

Para anggota dalam komunitas ini meyakini bahwa Islam adalah agama yang komprehensif, maksudnya mencakup seluruh bagian dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta seperti manusia, hewan, tumbuhan, malaikat, jin, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendiri KOMBI Bandung, di Masjid TSM Bandung mengatakan bahwa terdapat materi, penyampaian pesan, metode, dan hasil dakwah KOMBI Bandung. (Bandung, 17 November 2018)

Seiring berjalannya waktu aktifitas dakwah KOMBI Bandung semakin berkembang, dilihat dari segi anggotanya selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah dibuat oleh KOMBI Bandung itu sendiri sejak bulan Mei tahun 2016.

Hal tersebut membuat peneliti ini berupaya untuk mengetahui dan mencermati lebih mendalam tentang materi dakwah, penyampaian pesan dakwah, metode dakwah, dan hasil dakwah KOMBI Bandung. Maka, penelitian ini akan dituangkan dalam judul **Dakwah dengan Pendekatan Komunitas (Studi Kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI) Bandung)**

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bagaimana dakwah pada KOMBI Bandung.

Dakwah yang ada pada KOMBI Bandung ini lebih kepada materi dakwah, penyampaian pesan dakwah, metode dakwah, dan hasil dakwah. Keseluruhan materi dakwah yang ada pada KOMBI Bandung ini bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mencakup kepada Aqidah. Sedangkan penyampaian pesan dakwahnya yaitu tentang keimanan dan keislaman dan metode dakwahnya yaitu disusun dengan cara sistematis yang juga bersumberkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi, hasil keseluruhan dakwah KOMBI Bandung antara lain, selain dengan dakwah secara lisan yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan As-sunnah yaitu dengan dakwah *bil hal*.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana materi dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung?
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung?
3. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung?
4. Bagaimana hasil dakwah KOMBI Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana materi dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
4. Untuk mengetahui hasil dakwah KOMBI Bandung

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah, khususnya bagi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.

#### **2. Secara Praktis**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam.

## F. Kerangka Pemikiran

Dakwah menurut istilah (terminologi) merupakan kegiatan peningkatan iman *syari'at* Islam (Moh. Ali, 2009: 18). Hal ini berarti dakwah merupakan proses peningkatan iman pada diri manusia sesuai dengan *syari'at* Islam. Kata “proses” yang dimaksud adalah bahwa dakwah hendaknya berjalan berkesinambungan, terus menerus dan bertahap. Sebuah proses mengindikasikan bahwa hasilnya tidak harus langsung terlihat seketika. Sementara, peningkatan iman disini adalah merujuk pada perubahan kualitas pribadi ke arah yang lebih positif

Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT. dengan demikian baik secara teologis maupun sosiologis dakwah akan tetap ada selama umat manusia masih ada dan selama Islam masih menjadi agama manusia (Enjang, 2009: 2).

Di era globalisasi ini, terlihat beberapa fenomena dakwah dengan semakin banyaknya pendakwah yang aktif dalam melaksanakan misinya mensyi'arkan agama Islam yang sebanding pula dengan semakin banyaknya kemungkaran di muka bumi ini menjadi tugas utama seluruh lapisan masyarakat untuk saling berperan aktif. Hal ini berarti dibutuhkannya partisipasi dari semua lembaga baik

itu lembaga pemerintah, lapisan masyarakat, organisasi atau komunitas yang menjadi media dalam berdakwah.

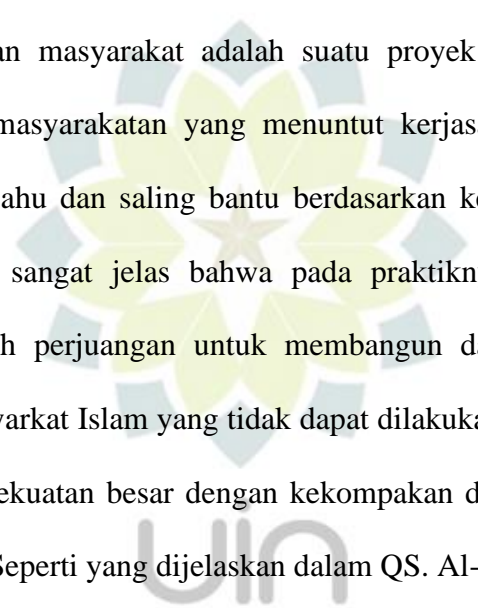
Saat ini, komunitas menjadi salah satu media dan wadah untuk memberikan solusi dibidang keagamaan. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Wenger, 2002:4)

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju maka tantangan yang dihadapi oleh para *da'i* tidaklah semakin ringan melainkan semakin berat, besar dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai daya dan upaya serta kemampuan dan usaha sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Sedangkan dikatakan besar dilihat dari segi cakupannya yang menjangkau semua sektor kehidupan. Dan dikatakan kompleks karena satu masalah dengan yang lainnya yang dihadapi masyarakat saling memiliki keterkaitan. Terlebih berdakwah di era sekarang ini yang dikenal dengan era berkemajuan di mana terjadi perubahan besar pada setiap bidang kehidupan manusia baik kehidupan fisik, sosial, ekonomi, politik, kejiwaan maupun agama. Perubahan besar ini berdampak pada terciptanya sekat-sekat kehidupan umat sehingga lahirlah kelompok-kelompok tertentu atau komunitas di masyarakat. Kondisi seperti ini merupakan tantangan dakwah bagi salah satu organisasi Islam tertua dan terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Oleh karena itu gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah di tengah-tengah



masyarakat harus benar-benar dapat menyentuh dan memberikan manfaat serta bisa diterima oleh setiap individu masyarakat. Dakwah Muhammadiyah harus berdiri di atas dan untuk semua golongan. Inilah yang kemudian dinamakan dengan istilah “**Dakwah Komunitas**”

Farid Ma'ruf (1981:106) menyatakan bahwa peranan berorganisasi melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar ditengah-tengah kehidupan manusia dan masyarakat adalah suatu proyek besar sebagai tugas kemanusiaan serta kemasyarakatan yang menuntut kerjasama diantara sesama muslim untuk saling bahu dan saling bantu berdasarkan kesatuan akidah, sikap dan langkah. Hal ini sangat jelas bahwa pada praktiknya untuk melakukan kegiatan dakwah butuh perjuangan untuk membangun dan mewujudkan satu bentuk kehidupan masyarakat Islam yang tidak dapat dilakukan oleh individu, akan tetapi menuntut satu kekuatan besar dengan kekompakan dan sistem perjuangan yang baik dan teratur. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Shaff ayat 4:


  
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيُنٌ مَّرْضُوعُونَ  
 UNIVERSITAS ISLAMEGERI  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG

”Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Maksud dari shaff disitu menurut Al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.

Syaikh Hasan Al Banna *rahimahullah* menyebutkan hak minimal seorang Muslim atas Muslim lainnya ialah *Salamatus Shadr*. Maksudnya, selamatnya hati kita dari prasangka-prasangka buruk kepada sesama Muslim.

Hadits Rasulullah SAW: Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Sahabat Abu Said Alkhudry.

من رأى منكم منكرا، فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضع الإيمان

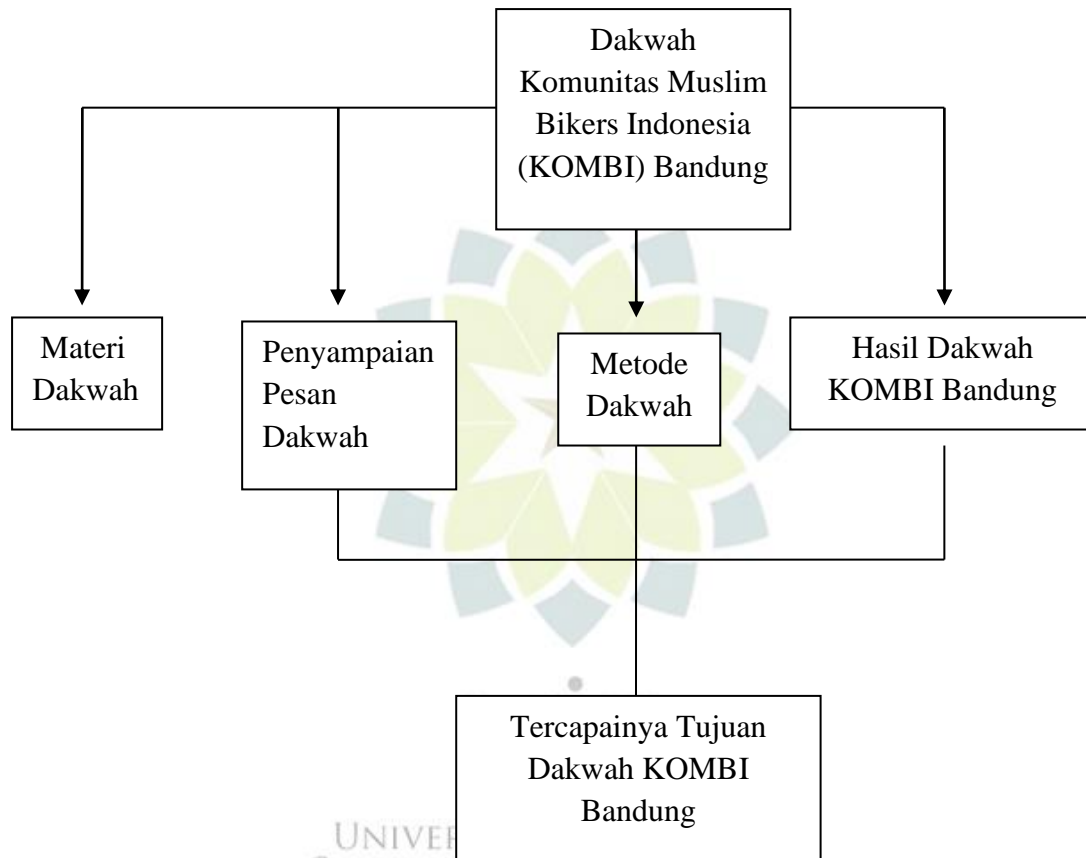
“Barangsiapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka rubahlah dengan tangannya, lalu jika tidak bisa maka dengan lidahnya, lalu jika tidak bisa maka dengan hatinya, dan ini adalah selemah-lemahnya iman”.

Dari terjemahan hadits tersebut, dapat dipahami sebagai suruhan kepada orang jika melihat kemungkar dengan mata kepala sendiri untuk melakukan reaksi terhadapnya. Berbagai pemahaman telah terjadi dari yang ekstrim sampai yang hati-hati. Yang ekstrim memahami “merubah dengan tangan” seperti dengan memecahkan barang yang munkar. Termasuk ada riwayat bahwa sahabat periwayat ini menarik jubah Marwan ketika mau berkhotbah Ied sebelum shalat, yang semestinya shalat Ied dulu baru khutbah. Marwan ketika itu adalah seorang raja dari Kerajaan Dinasti Umayyah.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori medan dakwah. Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural *mad'u* (masyarakat) pada saat permulaan pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah Islam adalah sebuah ikhtiar Muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai *khairul ummah*

yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalankan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaa'ah mencegah yang munkar.

### Skema Kerangka Pemikiran



Pada skema tersebut dijelaskan bahwa dalam dakwah KOMBI Bandung terdapat Materi Dakwah, Penyampaian Pesan Dakwah, Metode Dakwah, dan Hasil Dakwah KOMBI Bandung. Hal ini supaya tercapainya tujuan dakwah pada KOMBI Bandung.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian, sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh (*Panduan Penyusunan Skripsi Dakwah dan Komunikasi*, Bandung, 2007: 80).

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Karena KOMBI ini kegiatannya lebih kepada kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Berbeda dengan komunitas motor pada umumnya, yang pada kegiatannya kebanyakan hanya nongkrong, bertukar pendapat, dan ngopi. Sikap urakan dan dekil sangat melekat pada diri mereka. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa KOMBI ini merupakan salah satu kasus yang harus diteliti secara khusus, yaitu dengan menggunakan metode studi kasus.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Materi dakwah KOMBI Bandung
- b. Penyampaian pesan dakwah KOMBI Bandung
- c. Metode Dakwah KOMBI Bandung
- d. Hasil Dakwah KOMBI Bandung

### 3. Sumber Data

Sumber data yang dicari adalah sumber data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dari beberapa informasi yaitu:

- a. Untuk mendapatkan data tentang materi dakwah didapat dari Bapak Billy sebagai ketua KOMBI Bandung (sebagai sumber data primer). Sedangkan sebagai sumber data sekundernya yaitu didapat dari Ustadz Abu Zaid yang ditugaskan untuk ceramah.
- b. Untuk mendapatkan data tentang penyampaian pesan dakwah didapat dari Ustadz Abu Zaid sebagai penceramah.
- c. Untuk mendapatkan data tentang metode dakwah didapat dari Humas KOMBI Bandung yaitu Bapak Taufik Hidayah sebagai data primer. Sedangkan data sekundernya didapat dari Sekretaris KOMBI Bandung yaitu Bapak Irpan Hermawan.
- d. Untuk mendapatkan data tentang hasil dakwah didapat dari Humas KOMBI Bandung yaitu Bapak Taufik Hidayah sebagai data primer. Sedangkan data sekundernya didapat dari Sekretaris KOMBI Bandung yaitu Bapak Irpan Hermawan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Hal yang diobservasikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Materi dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung

3. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
4. Bagaimana hasil dakwah KOMBI Bandung

**b. Wawancara**

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan wawancara kepada :

1. Bapak Billy sebagai ketua di KOMBI Bandung
2. Ustadz Abu Zaid sebagai penceramah di KOMBI Bandung
3. Bapak Taufik Hidayah sebagai Humas di KOMBI Bandung
4. Bapak Irpan Hermawan sebagai sekretaris di KOMBI Bandung

Yang ditanyakan dalam Penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana materi dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
3. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan KOMBI Bandung
4. Bagaimana hasil dakwah KOMBI Bandung

**5. Analisis Data**

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisisnya yaitu:

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang diperlukan.

- b. Menginterpretasi data-data yang telah diklarifikasi sesuai jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian.
- c. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian
- d. Menyimpulkan hasil pembahasan dan penelitian, sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang diajukan.

